

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terstruktur sebagai bentuk upaya negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”. Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.

Kini Indonesia maupun dunia pada saat ini lagi dilanda musibah yaitu “Pandemi *Covid-19*” memang menjadi efek kejut bagi kita semua. Dunia seolah melambat dan bahkan pada Dunia Pendidikan juga ikut terganggu. Akibat virus tersebut ribuan bahkan jutaan korban meninggal. Indonesia mendapatkan banyak tantangan dari *Covid-19* ini, Lembaga pendidikan mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah atau Pembelajaran Daring. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Pada masa pandemi *Covid-19* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah secara jarak jauh melalui

dalam jaringan atau luar jaringan tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*COVID-19*).

Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan dan tidak melakukan tatap muka secara langsung (Handarini dan Wulandari, 2020:498). Sejalan Sadikin dan Hamidah (2020:218) menjelaskan bahwa “Pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu ketersediaan layanan internet”. Sesuai pendapat para ahli diatas bahwa pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran dalam jaringan adalah sitem pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa tatap muka langsung dengan guru di sekolah melainkan dilakukan melalui online yang menggunakan teknologi dan terhubung dengan jaringan internet. Dan kegiatan belajar mengajar harus tetap selalu dijalankan meskipun dari rumah. Solusinya, guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar pada media daring (online).

Pendidikan jarak jauh untuk jenjang sekolah dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh yang berbunyi “Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsi teknologi pendidikan/pengajaran”.

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, Penerapan dan Kebijakan dari pemerintah mrminta untuk sekolah kembali melakukan pembelajaran tatap muka. Dan SDN 116/IV melakukan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan syarat protokol kesehatan yang ketat dan adanya shift masuk kelas secara

bergantian sesuai dengan peraturan walikota Jambi Nomor 245 tahun 2020. Tetapi dalam pembelajaran tatap muka tersebut relaksasi Pendidikan tentu menemukan berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi seorang guru. Salah satu efek negatif dari hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru tersebut adalah perubahan proses pembelajaran yang mengalami perubahan secara signifikan, dimana guru dituntut untuk mampu memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga efek negatifnya yaitu Bagi orang tua yang memilih agar anaknya melaksanakan pembelajaran tatap muka sebagaimana yang tercantum dalam peraturan walikota Jambi nomor 245 tahun 2020, Maka seorang guru harus merubah sistem dalam pembelajaran dan tentu tidak seperti keadaan normal sebelumnya, karena waktu belajar yang dikurangi.

Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang memilih untuk anaknya untuk sekolah sistem pembelajaran daring maka guru pun harus memikirkan bagaimana penyampaian materi pembelajaran itu dapat tercapai baik harian, mingguan, bulanan, maupun semesteran karena mengacu pada peraturan walikota Jambi Nomor 245 tahun 2020, yaitu kebijakan relaksasi pendidikan mempunyai 2 alternatif sistem pembelajaran yaitu secara Luring atau tatap muka dan Daring atau online sehingga tergantung kondisi dan permintaan wali murid masing-masing. Namun sekarang semua sekolah sudah aktif pada sistem pembelajaran luring atau tatap muka namun terdapat shift masuk kelas secara bergantian.

Kebijakan untuk pembukaan sekolah secara tatap muka ini merupakan hasil dari keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Nomor otikb/2020, Nomor 516 tahun 2020, Nomor hk.03.o 1 / menkes i 363 i 2020, Nomor 440-882 tahun 2020 Dalam

Negeri RI tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi *covid19*.

Masih ada beberapa kendala dalam penerapan kebijakan relaksasi pendidikan ini seperti kurangnya pelatihan dan sosialisasi pada guru dalam upaya menerapkan kebijakan relaksasi ini. Maka dari itu agar penerapan dari kebijakan relaksasi pendidikan ini dapat berjalan dengan baik ada baiknya sosialisasi kebijakan ini lebih ditingkatkan lagi serta mengadakan pelatihan khusus pada guruguru yang merasakan langsung di lapangan bagaimana proses dalam kebijakan relaksasi pendidikan di era pandemi covid-19 saat ini sebagaimana tercantum di dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wahyuno, Husamah, dan Budi (2020).

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan (Rachman dalam Anggara, 2015). Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu (Munawaroh, 2016: 114). S. Dan keluarga dan sekolah menjadi tempat paling penting bagi pengembangan disiplin seseorang (Tu'u, 2008: 31). Hasil dari pengembangan potensi manusia dapat berupa hasil belajar yang maksimal. Agar tercapainya hasil yang maksimal dalam pembelajaran maka peserta didik harus memiliki motivasi serta kedisiplinan diri peserta didik tersebut.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa yang tekun belajar sudah pasti memiliki kedisiplinan dan motivasi yang tinggi dalam dirinya. Menurut Slameto (2015: 18) menyatakan bahwa belajar

ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk bertindak laku, melakukan kegiatan belajar dan kelangsungan dari kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedisiplinan dan motivasi belajar merupakan dua faktor penting yang harus dimiliki peserta didik. Peserta didik yang menyadari pentingnya kedisiplinan dan motivasi belajar dapat memperlancar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Apabila kedisiplinan dan motivasi belajar sudah tertanam dalam diri peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam belajar secara terarah dan teratur serta dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwah dalam Susinah (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi dan disiplin siswa maka prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku, maka anak memiliki peningkatan dalam berpikir, belajar untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan mampu bertanggung jawab untuk dapat mengerjakan tugas-tugas rumah (PR) tanpa harus melibatkan orang lain,

seperti harus diigatkan oleh orangtua, dikerjakan oleh orangtua, atau melihat pekerjaan temannya. Mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya. Mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan penelitian di sekolah tersebut yang dilaksanakan peneliti terhadap Guru kelas V B Sd Negeri 116/IV Kota Jambi, dapat diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran cukup baik, namun kesadaran atau motivasi dalam melaksanakan kewajiban beberapa peserta didik seperti masih kurang.

Berdasarkan penelitian pada tanggal 04 Maret 2021- selesai melalui wawancara dengan salah satu wali kelas V B yaitu Ibu WN S.Pd ditemukan pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran bahwa selama masa pandemi *Covid19*. Bahwa peserta didik dalam pembelajaran bentuk kedisiplinan dan motivasinya sudah cukup baik namun masih ada beberapa yang melanggar bentuk kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah, kurang memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi mayoritas peserta didiknya sudah cukup baik dalam menjalankan sikap kedisiplinan dalam pembelajaran tatap muka tersebut. Akibat adanya beberapa peserta didik yang kedisiplinannya kurang akibat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dalam menanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Analisis Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik pada Pembelajaran di Tengah Pandemi *Covid-19*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sikap Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik pada Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsi Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik pada Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk penyusunan konsep-konsep baru mengenai kedisiplinan dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dan wawasan guru, serta penggunaan cara yang efektif dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa dan motivasi belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan dalam menerapkan sikap kedisiplinan di kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Sehingga siswa

memperoleh hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan tentang pentingnya menerapkan sikap kedisiplinan siswa dan menguatkan motivasi belajar siswa untuk hasil pembelajaran yang optimal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai acuan dalam Analisis Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19.